

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandangan negatif sebagai dampak kepercayaan masa lalu terhadap wanita, masih belum sepenuhnya terkikis habis. Ini tidak terbatas pada kalangan awam, tetapi juga dalam pandangan sementara orang terpelajar.¹

Kebencian laki-laki terhadap wanita yang kuat dan aktif dan upayanya untuk menghilangkan rasa takutnya yang sudah ada sejak dahulu kala, maka diproyeksikanlah sifat aktif wanita tersebut dengan kejahatan, bahaya, misterius, penuh tipu daya, penggoda, penipu, fitnah, sihir dan sifat-sifat setan lainnya.²

Nasib kaum wanita di tanah Arab sebelum Islam sama saja. Mereka dipandang amat hina, diremehkan direndahkan dan disepelekan. Mereka dianggap tidak memenuhi martabat manusiawi.³ Seorang laki-laki di masa Arab jahiliyah akan senantiasa merasa sedih, gelisah, gundah gulana dan tak lapang dada jika diberi tahu bawa istrinya melahirkan anak perempuan. Kemarahan dan kesedihannya akan terus memuncak seolah-olah bencana dan pertanda nasib sial segera menyimpannya.⁴ Pada masa jahiliyah, wanita dianggap sebagai sumber kesialan. Karena itulah

¹M. Quraish Shihab, *Yang Tersembunyi* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 239.

² Nawal El Saadawi, *Wajah Telanjang Perempuan*, ter. Azhariah (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 121.

³Mahmud Mahdi al-Istambuli dan Mustafa Abu Nasr as-Syalbi, *Wanita-wanitaSholihah dalam Cahaya Kenabian*, ter. Muh. Azhar (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002), 10.

⁴*Ibid.*, 13.

وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُم بِالْأُنْثَىٰ ظَلَّ وَجْهُهُ مُسْوَدًّا وَهُوَ كَظِيمٌ يَتَوَارَىٰ مِنَ الْقَوْمِ مِنْ سُوءِ مَا بُشِّرَ بِهِ ۚ أَيُمْسِكُهُ عَلَىٰ هُونٍ ۖ أَمْرٌ يَدُسُّهُ فِي التُّرَابِ ۖ أَلَا سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ ۚ 6

Pandangan menghina lainnya yang dianut dimasa lampau ialah bahwa wanita dianggap sebagai suatu kejahatan yang tak terelakkan dan terpaksa diperlukan. Banyak pria walaupun telah memperoleh keuntungan dan manfaat dari wanita, memandang aib terhadap wanita dan menganggapnya sebagai sumber bencana kesengsaraan.⁷ Allah SWT telah menyebutkan dalam Alquran bahwa wanita diciptakan untuk dijadikan sebagai istri yang dapat memberi kedamaian dan ketentraman dalam hati, Sebagaimana Firman Allah:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ⁸

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir

⁶Alquran 16:58-59.

⁸Alquran, 30:21.

Diriwayatkan bahwa Imam 'Ali>bin Abi>Tālib pernah mengatakan:”Wanita bagaikan kalajengking, manis dalam sengatannya.”¹⁸ Maksud dari ungkapan tersebut bukan untuk mencela wanita namun untuk memberi peringatan pada pria agar tidak terpedaya oleh wanita. Hal yang sama juga diungkapkan berkenaan dengan dunia¹⁹. Dalam sebuah surat yang ditulis oleh Imam 'Ali>bin Abi>Tālib kepada Salman al-Farisi>ia mengatakan:”Dunia ini bagaikan ular racunnya lembut dan mematikan”²⁰

¹⁷ Mahmud Mahdi al-Istambuli dan Mustafa Abu Nasr as-Syalbi, *Wanita-wanita Sholihah...*, 9.

¹⁸ Jawadi Amuli, *Keindahan dan Keagungan Wanita*, ter. Muhdlor Ahmad dkk. (Jakarta: Lentera, 2005), 369. Lihat: Muhammad ibn al- Husain Sharif al-Radi, *Nahj al-Balaghah...*, 61

¹⁹ Amuli, *Ibid*.

²⁰ Lihat: al-Radi, *Nahj al-Balaghah...*, 68

²⁰Lihat: al-Radi, *Nahj al-Balaghah*..., 68

Bahasa Arab mempunyai ungkapan majaz yang banyak. Ungkapan majaz lebih berkesan daripada ungkapan hakiki menurut yang telah ditetapkan dalam ilmu-ilmu balaghah. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika dalam hadis banyak terdapat ungkapan majaz,²² Sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Jabir:

Menceritakan kepada kami Muhammad bin Bashshar, menceritakan kami ‘Abd al-‘Ala>menceritakan kepada kami Hisham bin Abi>Abdu adalah al-Dastuwah>dari Abu al-Zubair, dari Jabir, bahwa Nabi SAW seorang wanita kemudian masuk menemui Zainab maka terpenuhilah ha kemudian Rasulullah keluar dan bersabda: “Sesungguhnya wanita j kepadamu, maka ia datang dalam bentuk setan. maka apabila salah sec melihat wanita kemudian merasa tergoda maka hendaklah mendatan Karena sesungguhnya apa yang ada pada istrinya juga seperti yang ada p itu.”

²¹Amuli, *Keindahan dan Keagungan...*, 369.
²²Yusuf Qardhawi, *Studi Kritis as Sunnah*, ter. Bahrn Abu Bakar (Bandung: Trigenda Karya, 1995), 185.
²³Abu 'Isa>Muhammad ibn 'Isa>ibn Saurah, *Sunan al-Tirmidhi*(Beirut: Da>al-Fikr, 2005), 385.

²²Yusuf Qardhawi, *Studi Kritis as Sunnah*, ter. Bahrur Abu Bakar (Bandung: Trigenda Karya, 1995), 185.

²³ Abu 'Isa>Muhammad ibn 'Isa>ibn Saurah, *Sunan al-Tirmidhi* (Beirut: Dar al-Fikr, 2005), 385.

Dalam redaksi hadis yang diriwayatkan oleh Jabir tersebut dijelaskan bahwa wanita bisa datang dalam bentuk setan. Jika dipahami secara sekilas, kandungan hadis tersebut seakan-akan memojokkan kaum wanita dengan penggambaran setan yang memberikan kesan hina, menakutkan dan menyesatkan. Oleh karena itu, hadis tersebut memerlukan interpretasi yang harus keluar dari pemahaman makna hakiki kepada makna majazi, hal tersebut diupayakan untuk menghindari tuduhan misoginis terhadap Rasulullah, karena berdasarkan berbagai riwayat Rasulullah SAW sangat menghargai dan menghormati kaum wanita.

Hadis yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah hadis yang diriwayatkan oleh al-Tirmidhi>dalam kitab Sunan al-Tirmidhi>nomor Indeks 1161. Dalam hadis ini, dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya:

- ²⁴Qardhawi, *Studi Kritis ...*, 122

Agar mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, diperlukan adanya batasan masalah untuk menghindari perluasan dalam penelitian, dengan demikian penulisan skripsi ini bisa terfokus pada batasan masalah yang ingin dibahas. Dari beberapa masalah yang sudah teridentifikasi, peneliti membatasi pada 2 permasalahan, diantaranya:

1. Kualitas hadis dalam kitab Sunan al-Tirmidhi>nomor Indeks 1161
2. Pemaknaan wanita berbentuk setan dalam kitab Sunan al-Tirmidhi>nomor Indeks 1161

C. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas, peneliti dapat merumuskan beberapa permasalahan untuk memperkuat fokus penelitian ini, diantaranya:

1. Bagaimana kualitas hadis dalam kitab Sunan al-Tirmidhi> nomor Indeks 1161?
2. Bagaimana pemaknaan wanita berbentuk setan dalam kitab Sunan al-Tirmidhi> nomor Indeks 1161?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, diantaranya:

1. Mengetahui kualitas hadis dalam kitab Sunan al-Tirmidhi>nomor Indeks 1161
2. Mengetahui pemaknaan wanita berbentuk setan dalam kitab Sunan al-Tirmidhi> nomor Indeks 1161

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini mempunyai kegunaan secara praktis dan teoritis.

Adapun kegunaan tersebut sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

Menambah wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam penelitian hadis yang terkait dengan penelitian sanad dan matan hadis serta menambah pemahaman tentang metode pemaknaan hadis sehingga bisa menginterpretasikan hadis sesuai pemaknaan yang semestinya.

2. Kegunaan secara praktis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai ilmu pengetahuan yang memberikan informasi yang valid sehingga kualitas hadis tidak diragukan dan bisa dipakai sebagai rujukan karya tulis dan sebagainya, serta memberikan informasi tentang pemaknaan hadis wanita berbentuk setan dengan pemaknaan hadis yang paling sesuai.

F. Kerangka Teori

Teori yang akan dipakai dalam penelitian ini menggunakan kajian keilmuan *Tarikh al-Ruwaḥ* dan *al-Jarah{ wa al-Ta‘diḥ*. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui integritas dan tingkat intelektualitas perawi, serta untuk mengetahui validitas periwayatan hadis dari guru kepada muridnya.

Disamping itu, peneliti juga menggunakan kajian *ma'ani al-Hadith* (pemaknaan hadis) yang menggunakan pendekatan kebahasaan dan historis.

G. Telaah Pustaka

Setelah melakukan penelusuran terhadap berbagai skripsi dan buku, peneliti hanya menemukan satu buku yang didalamnya terdapat pembahasan tentang wanita berbentuk setan yaitu:

1. Sri Suhandjati Sukri, *Pemahaman Islam dan Tantangan Keadilan Jender* (Yogyakarta: Gama Media, 20002). Pembahasan buku tersebut meliputi persoalan ajaran Islam yang terkesan bias jender. Diantara pembahsaannya yaitu tentang perempuan seperti setan yang dilatar belakangi hadis Nabi yang didalamnya terdapat pembahasan bahwa perempuan itu menghadap dalam bentuk setan dan membelakangi dalam bentuk setan. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa perempuan digambarkan menyerupai setan dalam hal ajakan dan kemampuan menariknya kepada kejahatan dengan cara membisikkan dan menggoda.

Berdasarkan penelusuran dari berbagai skripsi dan buku, peneliti tidak menemukan pembahasan tentang hadis wanita berbentuk setan yang membahas secara tuntas dari segi kualitas hadis serta interpretasinya. Dalam pembahasan skripsi ini terdapat perbedaan dengan pembahasan buku yang berjudul Pemahaman Islam dan Tantangan Keadilan Jender yang didalamnya juga terdapat pembahasan tentang perempuan seperti setan, karena dalam skripsi ini penulis membahas secara rinci tentang kualitas sanad dan matannya, serta menginterpretasikan melalui pendekatan kebahasaan dengan menggunakan pemaknaan majazi.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari suatu objek yang dapat diamati dan diteliti.²⁵ Di samping itu, penelitian ini juga menggunakan metode penelitian *library research* (penelitian perpustakaan), dengan mengumpulkan data dan informasi dari data-data tertulis baik berupa literatur berbahasa Arab maupun literatur berbahasa Indonesia yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini.

2. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber dari dokumen perpustakaan tertulis, seperti kitab, buku ilmiah, dan referensi tertulis lainnya. Data-data tertulis tersebut terbagi menjadi dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu:

- a. Sumber data primer dan merupakan rujukan data utama dalam penelitian ini, yaitu:
 - 1) *Sunan al-Tirmidhi*, karya Abu 'Isa Muhammad ibn 'Isa ibn Saurah
- b. Sumber data sekunder dan merupakan referensi pelengkap sekaligus sebagai data pendukung terhadap sumber data primer. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini diantaranya:
 - 1) *Sunan Muslim*, karya Abu al-Hasan Muslim ibn Hajjaj al-Qushairi
 - 2) *Sunan Abi Dawud*, karya Sulaiman ibn al-Ash'ath al-Sijistani
 - 3) *Yang Tersembunyi* karya M. Quraish

²⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

b. *I'tiba*ṛ.

I'tiba hadis dalam istilah ilmu hadis adalah menyertakan sanad-sanad lain untuk suatu hadis tertentu, yang hadis itu pada bagian sanadnya tampak hanya terdapat seorang periwayat saja.²⁸ Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui jalur-jalur sanad dari nama-nama perawi serta metode periwayatan yang dipakai oleh setiap perawi.

c. Penelitian sanad

Dalam penelitian sanad, digunakan metode kritik sanad dengan pendekatan keilmuan *Tarikh al-Ruwaḥ* dan *jarah{ wa al-Ta'dib*.²⁹ Peneliti berusaha mengetahui kualitas suatu hadis dengan memenuhi syarat tertentu sehingga bisa diterima atau ditolak. Jika suatu hadis memiliki ketersambungan sanad antara perawi-perawinya, periwayatnya bersifat 'adil dan *dāḥiṭ* serta terhindar dari *shadh* dan 'illat, maka sanad hadis tersebut sudah memenuhi syarat dan dapat diterima.

d. Penelitian matan

Melalui penelitian matan, peneliti mengkaji dan menguji keabsahan matan hadis, dengan memastikan matan hadis tersebut sesuai atau bertentangan dengan ayat Alquran, logika, sejarah, dan hadis yang bernilai shahih atau lebih kuat kualitasnya.

²⁸M.Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1992), 51.

²⁹ *Jarah{wa al-ta'di}* yaitu ilmu yang mempelajari keadaan para perawi dari segi diterima atau ditolaknya riwayatnya, lihat: Sahrani, *Ulumul Hadits...*, 151.

Dalam analisis data, peneliti terfokus pada studi sanad dan matan hadis. Hal ini disesuaikan dengan komponen hadis yang terdiri dari dua komponen yaitu sanad dan matan hadis. Melalui studi sanad, dapat diketahui integritas dan tingkat intelektualitas seorang perawi hadis. Ketersambungan sanad juga bisa terditeksi dengan mencermati cara penyampaian hadis dari guru ke murid dan silsilah periwayatan. Dalam penelitian sanad ini digunakan pendekatan keilmuan *Tarikh al-Ruwah* dan *al-Jarah wa al-Ta'dil*.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi ini, terdapat V bab pembahasan. Bab I merupakan pendahuluan daidalamnya membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah serta batasannya, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori, telaah pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab III, meliputi data hadis wanita berbentuk setan dalam kitab sunan al-tirmidhi>nomor indeks 1161. Adapun pembahasan dalam bab ini tentang *Sunan al-Tirmidhi*>redaksi hadis wanita berbentuk setan dalam kitab sunan al-tirmidhi>nomor indeks 1161, *takhrij*, *i'tibar al-hādith*, dan biografi perawinya

Bab V penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.